

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan makhluk kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis dan antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan anak dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang dalam mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif/daya pikir, perkembangan bahasa, perkembangan fisik-motorik dan perkembangan sosial emosional. Perkembangan keempat aspek ini bersifat; Integrasi (terpadu) dan Holistik (saling berkaitan dan mempengaruhi).

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan anak yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam jalur formal maupun

non formal. Hal ini tertuang dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Memberikan pendidikan kepada anak usia dini haruslah sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan mereka, para orangtua ataupun pendidik hendaknya memahami dengan baik tahapan-tahapan perkembangan anak usia dini agar apa yang menjadi tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan anak, karakteristik anak sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Anak yang mempunyai kesiapan secara fisiologis dan psikologis akan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, anak yang tidak mempunyai kesiapan secara fisiologis dan psikologis akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan psikologis anak dapat dimanfaatkan guru dalam mengelola kelas, terutama dalam penempatan anak di tempat duduk dan pengelompokkan.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran guna mensukseskan pendidikan anak. Salah satunya adalah metode bercerita. Metode bercerita bagi anak adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Melalui cerita, anak dapat mengembangkan imajinasinya menjadi apapun yang ia inginkan. Selain itu juga banyak nilai-nilai positif yang dapat diserap anak melalui cerita. Hal ini akan lebih menyenangkan ketika guru dapat membawakan cerita dengan cara yang sangat menarik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Negeri Pembina Stabat di kelas B yang berjumlah total 30 anak, penulis menemukan beberapa anak yang masih belum memiliki karakter yang seharusnya ada di usianya saat ini. Hal ini dapat dilihat dari anak yang sering bertindak egois, bertindak berdasarkan kemauannya sendiri, menguasai dan tidak mau berbagi alat-alat permainan di kelas dengan teman lainnya. Sedangkan dalam kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, terlihat beberapa anak masih belum mampu bersosialisasi dengan teman sekelompoknya dalam hal mengerjakan dan melakukan kegiatan yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok. Hanya beberapa anak saja yang terlihat antusias dalam mengerjakan tugas sedangkan sebagian lainnya hanya berdiam diri dan menunggu sampai tugas tersebut selesai. Perilaku anak tersebut sering membuat guru yang melihatnya menjadi resah. Bimbingan dan arahan seringkali diberikan guru kepada anak-anak tersebut namun hal ini tampaknya belum maksimal untuk membentuk karakter anak.

Banyak hal yang dapat menyebabkan belum tercapainya karakter-karakter yang diharapkan muncul, salah satunya yaitu kurangnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat disebabkan oleh rasa bosan yang

timbul karena kurang menariknya metode yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Umumnya, guru-guru hanya menerapkan metode klasikal dalam proses pembelajaran seperti tanya-jawab, ceramah yang berdampak pada karakter anak yang kurang meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain dari faktor metode di atas guru juga kurang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menjadi sumber belajar, sehingga seringkali proses pembelajaran hanya dilakukan di dalam ruang kelas. Pengelolaan kelas yang kurang baik akan memperparah keadaan ini. Anak-anak dengan karakter yang aktif akan selalu mendominasi kegiatan pembelajaran karena anak yang aktif selalu ingin menunjukkan kemampuannya dan tidak memberi kesempatan pada yang lainnya.

Stimulasi yang diberikan oleh orangtua ketika anak berada di rumah juga berperan penting disini. Umumnya, orangtua yang khususnya pekerja yang hampir seluruh waktunya akan dihabiskan di tempat kerja, akan menyerahkan tanggung jawab penuh kepada pengasuh anak. Sehingga tidak tahu sejauh mana perkembangan dari sang anak yang terlewatkan.

Untuk memperbaiki masalah tersebut di atas, tutor di TK Negeri Pembina Stabat mulai menerapkan metode bercerita sebagai salah satu metode yang wajib digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Melalui metode bercerita, tutor memperkenalkan karakter-karakter positif yang nantinya akan ditiru oleh anak-anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa penting untuk melakukan Penelitian dengan judul **“Hubungan Penggunaan Metode Bercerita Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Stabat Tahun Ajaran 2016/2017”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan membentuk karakter anak, antara lain:

1. Kurangnya kemampuan anak dalam bersosialisasi.
2. Kurangnya motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya rasa peduli anak terhadap sesamanya.
4. Kurangnya pemahaman guru tentang metode pembelajaran untuk PAUD.
5. Guru kurang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai medium untuk membentuk karakter anak.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan yang akan dibahas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Hubungan Penggunaan Metode Bercerita Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Stabat Tahun Ajaran 2016/2017”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran keadaan TK Negeri Pembina Stabat?

2. Apakah terdapat hubungan positif antara penggunaan metode bercerita dengan pembentukan karakter anak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran keadaan TK Negeri Pembina Stabat
2. Untuk mengetahui hubungan positif pembentukan karakter anak dengan metode bercerita.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan guru TK khususnya baik secara teoretis maupun praktis. Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai pengembang teori bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berkenaan dengan pembentuk karakter anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi jurusan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi jurusan dalam pengembangan pola pembelajaran PAUD.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam membentuk karakter anak, juga menambah wawasan guru tentang metode bercerita.

c. Bagi peneliti

Untuk memberikan wawasan mengenai hubungan metode bercerita dengan pembentukan karakter anak.

